

PEMANFAATAN BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Aryanti^{1*}, Eka Setiawati², Hadi Sutiawan³.

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Setia Budi Rangkasbitung.
Jl komp Pendidikan Muara Ciujung Timur , Lebak Banten, Indonesia.
2email2@isas.or.id*

Abstrak

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengenal bilangan pada anak di KB PAUD Al-Hidayah Kecamatan Pamarayan. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A KB PAUD Al-Hidayah Kecamatan Pamarayan sebanyak 9 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak kelompok A di KB PAUD Al-Hidayah Kecamatan Pamarayan. Dalam pelaksanaan Pra Siklus kemampuan mengenal bilangan anak mencapai 33,33% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Pra Siklus masih dalam kriteria mulai berkembang. Pada Siklus I pelaksanaan tindakan peningkatan meningkat sebanyak 51,4% yang menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan. Dan pada Siklus II mencapai 90,28% yang menunjukkan kriteria berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bilangan anak Kelompok C KB PAUD Al-Hidayah Kecamatan Pamarayan melalui metode kartu bilangan mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal bilangan, Bahan Alam, Anak Kelompok A

Abstract

The main goal to be achieved in this study is to find out the ability to recognize numbers in children in KB PAUD Al-Hidayah, Pamarayan District. The subjects in this study are all 9 students in class A of KB PAUD Al-Hidayah, Pamarayan District. This type of research is a collaborative classroom action research consisting of two cycles where each cycle is carried out four meetings. The data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis used is descriptive, qualitative, and quantitative. The results of the study showed that there was an increase in the ability to recognize the number of children in group A in KB PAUD Al-Hidayah, Pamarayan District. In the implementation of the Pre-Cycle, the ability to recognize the number of children reached 33.33%, which shows that the implementation of the Pre-Cycle is still in the criteria for starting to develop. In Cycle I, the implementation of improvement actions increased by 51.4%, which showed that the criteria developed as expected. And in Cycle II it reached 90.28%, which shows that the criteria is developing very well. Based on the results of the research above, it can be concluded that the ability to recognize the number of children in Group C of PAUD Al-Hidayah Pamarayan District through the number card method has increased.

Keywords: Ability to recognize numbers, natural materials, group A children.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada seorang anak. (Wulandari dan Purwanta, 2020). mengatakan bahwa masa usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang cenderung cepat pada masa perkembangan hidup manusia. Pengembangan ketrampilan kognitif dalam aspek matematis yang salah satunya adalah

kemampuan mengenal simbol angka 1-10 penting bagi perkembangan kognitif pada anak usia dini. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena itu merupakan dasar pengembangan matematika anak dan persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh organisasi kesehatan dunia dalam *study longitudinal* yang dilakukan “*early mathematics skills strongly predict later mathematics skills*” menyiratkan bahwa keterampilan matematika awal dapat berupa kemampuan mengenal dan memprediksi matematis (Rahayu, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak-anak di KB PAUD Al-Hidayah masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam memahami simbol angka 1-10. Ketika guru meminta anak-anak untuk menyebutkan, menunjukkan atau menuliskan angka 1-10 satu per satu, anak-anak masih kebingungan dan menyebutkan, menunjuk serta menuliskan angka 1-10. Selain itu, kurangnya media pendidikan yang tersedia untuk mendukung proses belajar di kelas menjadi masalah tambahan dalam perkembangan aspek tersebut. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang berbeda saat mengenalkan anak pada lambang angka 1-10. Dalam kegiatan belajar seraya bermain, guru lebih banyak menggunakan buku majalah atau LKA.

Langkah yang tepat untuk mengembangkan kemampuan memahami simbol angka 1-10 dapat mengembangkan potensi dan memaksimalkan kemampuannya melalui media yang menyenangkan bagi anak, media pembelajaran yang sesuai ciri anak. Salah satu media terbaik yang digunakan adalah media bahan alami. Bahan alam adalah material yang paling dekat dengan alam dapat ditemukan dengan mudah baik itu media tanah atau bagian tumbuhan dan hewan (Palmin dan Woda, 2023). Bahan alam yang dapat digunakan antara lain batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur, tanah, air, dan sejenisnya. Anak dapat bereksperimen dan bereksplorasi menggunakan bahan alam (Rahayu, 2022).

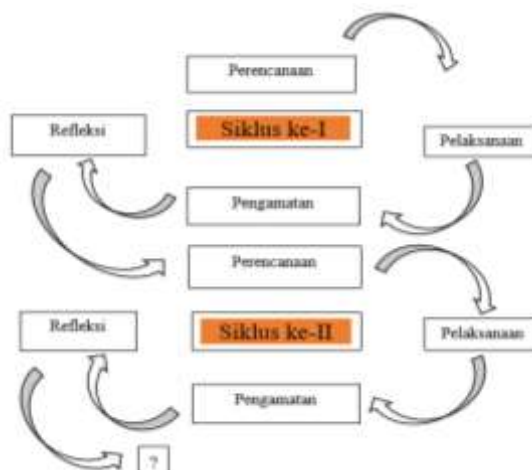
Dengan menggunakan media ini, anak tidak hanya bisa bermain media tersebut tetapi juga mengenal simbol angka 1-10 yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan awal matematika anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Susilo, Chotimah & Sari (2022). mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Sejalan dengan itu Susilowati, (2018) mendefinisikan penelitian kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Fitria, Kristiawan, & Rahmat (2019) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswanya meningkat. PTK berfungsi untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, sehingga guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif (Wicaksono dan Iswan, 2019).

Model tindakan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Kemmis & Mc. Taggart. Alasan menggunakan model tindakan ini karena model ini, akan mendaur ulang empat komponen pokok berupa perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Menurut Salmi, (2019) dalam model Kemmis dan Taggart didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan

refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut merupakan satu putaran, yang artinya sesudah langkah keempat kemudian kembali lagi kelangkah pertama dan seterusnya.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas
 Stephen Kemmis dan Robin MC. Taggart (dalam Arikunto 2015:42)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada penelitian ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam waktu bersamaan karena kegiatan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, apabila siklus I belum berhasil, maka dapat dilakukan siklus II dan seterusnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A di KB PAUD Al-Hidayah Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah anak-anak kelompok A yaitu kelompok usia 4-5 tahun. Penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2023-2024. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan dan lembar observasi.

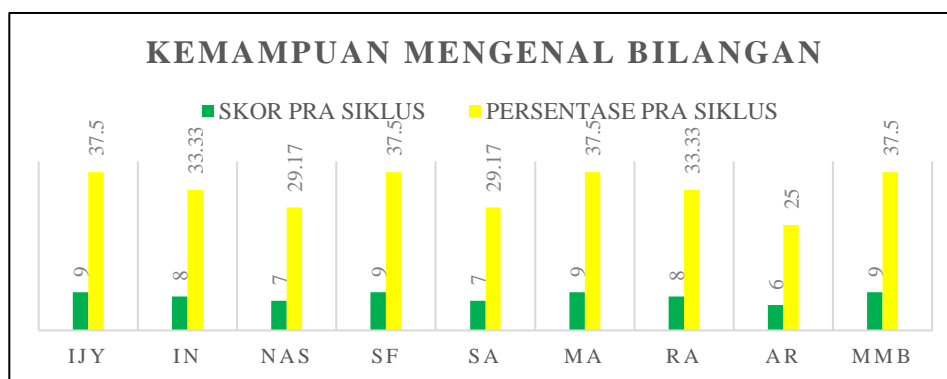
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Mengenal Bilangan

Variable	Indikator	Jumlah Item	Aspek yang Diamati	No Butir
Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan bilangan pada anak usia 4-5 tahun	Menyebutkan lambang bilangan	2	Menyebutkan lambang bilangan 1-5	1
			Menyebutkan lambang bilangan 6-10	2
	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	2	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-5	3
			Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 6-10	4
	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	2	Menghitung benda 1-5	5
			Menghitung benda 6-10	6
Jumlah				6

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Bastian & Suharni, (2021) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui presentase kemampuan mengenal bilangan. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal bilangan serta menkondisikan penelitian pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil dari data yang dilakukan selama kegiatan pra siklus, masih kurangnya kemampuan dalam mengenal bilangan pada anak, ini terlihat pada saat anak memahami simbol angka 1-10. Ketika guru meminta anak-anak untuk menyebutkan, menunjukkan atau menuliskan angka 1-10 satu per satu, anak-anak masih kebingungan dan menyebutkan, menunjuk serta menuliskan angka 1-10. Kemudian data pengamatan dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan tindakan kelas berikutnya. Dibawah ini merupakan data dari hasil pra siklus yang dideskripsikan menggunakan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Kemampuan Mengenal Bilangan Anak

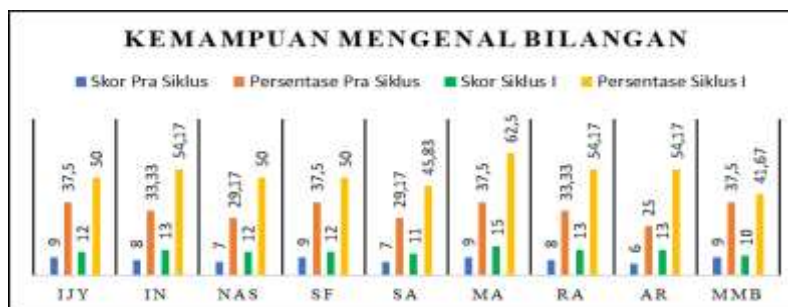
Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan hasil data yang dilakukan selama pra siklus tentang kemampuan mengenal bilangan pada anak dalam kondisi awal, dari 9 anak terdapat 1 anak yang mendapatkan nilai 6 atau sebesar 25%, 2 orang mendapat nilai 7 atau sebesar 29,17%, 2 orang mendapat nilai 8 atau 33,33% dan 4 orang mendapat nilai 9 atau sebesar 37,5%. Rata-rata kemampuan mengenal bilangan anak pada kondisi awal adalah 33,33%.

Setelah melakukan observasi penelitian bersama kolaborator membuat perencanaan siklus I dengan 4 kali pertemuan, selain itu peneliti dan kolaborator menetapkan waktu atau tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Dari diskusi tersebut peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa penelitian siklus I akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan 4 kali pertemuan.

Hasil pengamatan siklus I ini peneliti dan kolaborator menemukan bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan mengenal bilangan dengan diberikan stimulus melalui pemanfaatan bahan alam. Anak terlihat lebih antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Teridentifikasi dari kemampuan mengenal bilangan yang ditunjukkan anak pada saat melakukan kegiatan. Selain itu pemanfaatan bahan alam memberikan dampak yang baik bagi anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan.

Pada akhir siklus I peneliti bersama kolaborator melakukan perhitungan terhadap hasil observasi kemampuan mengenal bilangan anak. Berdasarkan data hasil tindakan yang dilakukan saat melakukan pengamatan kemampuan mengenal bilangan anak terhadap 9 responden pada akhir siklus I. Peningkatan kemampuan anak terlihat pada saat melakukan kegiatan bermain yang menunjukkan

keterampilan menggunakan bahan alam dalam mengenal bilangan. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan sesuai instruksi dari kolaborator. Dibawah ini merupakan data kenaikan persentase kemampuan mengenal bilangan anak melalui pemanfaatan bahan alam pada saat pra penelitian dan siklus I yang dideskripsikan menggunakan grafik sebagai berikut:

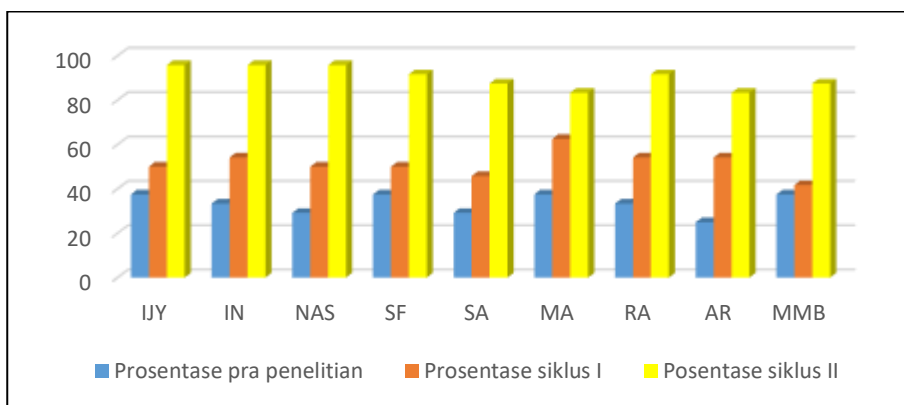


Gambar 3. Kenaikan Persentase Kemampuan Mengenal bilangan Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Pada Saat Pra Penelitian dan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui pemanfaatan bahan alam pada saat observasi dan siklus I sudah ada peningkatan namun belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi kemampuan mengenal bilangan anak melalui pemanfaatan bahan alam, dan hasil rata-rata persentase semua anak pada saat observasi baru mencapai 33,33% pada pra siklus dan pada siklus I setelah dilakukan tindakan dilembar observasi mencapai 51,4%, mengacu hasil refleksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan belum optimal sehingga perlu dilakukan pelaksanaan siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan siklus I. Sedangkan siklus II akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan mulai dari tanggal 3 sampai dengan tanggal 6 Juni 2024.

Hasil pengamatan siklus II peneliti dan kolaborator menemukan bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan mengenal bilangan setelah diberikan stimulus melalui mengenal bilangan. Anak terlihat lebih antusias dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, anak juga dapat menyebutkan bilangan dan menggunakan bilangan untuk berhitung. Teridentifikasi dari kemampuan mengenal bilangan yang ditunjukkan anak pada saat melakukan kegiatan bermain.

Pada akhir siklus II peneliti bersama kolaborator melakukan perhitungan terhadap hasil observasi kemampuan mengenal bilangan anak. Berdasarkan data hasil tindakan yang dilakukan saat melakukan pengamatan kemampuan mengenal bilangan terhadap 9 responden pada akhir siklus II. Peningkatan kemampuan anak terlihat pada saat melakukan kegiatan mengenal bilangan dengan menggunakan bahan alam. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan sesuai instruksi dari kolaborator. Dibawah ini merupakan data kenaikan persentase kemampuan mengenal bilangan anak melalui mengenal bilangan pada saat pra penelitian, siklus I dan siklus II yang dideskripsikan menggunakan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Kenaikan Persentase Kemampuan Mengenal bilangan Anak Melalui Mengenal bilangan Pada Saat Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan data hasil perkembangan maka kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 9 orang, pada saat pra penelitian kemampuan anak sebesar 33,33%, setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 51,4% ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan anak dalam perkembangan mengenal bilangannya sebesar 18,6%. berdasarkan perkembangan siklus II diperoleh data peningkatan kemampuan perkembangan mengenal bilangan anak meningkat dari 38,89% menjadi 90,28%.

Dari data penelitian dapat dilihat terjadi peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak. Hal ini berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, mengacu pada data interpretasi hasil analisis telah terjadi adanya peningkatan pada kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Al-Hidayah pada siklus I mendapat nilai rata-rata 51,4% dan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 90,28%, sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan. Berdasarkan hasil presentase yang didapat pada akhir siklus II maka peneliti dan kolaborator telah mencapai target keberhasilan dalam penelitian yakni 75%. Dengan demikian presentase tersebut telah mencapai target yang diharapkan peneliti. Hasil kenaikan rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal bilangan Melalui Pemanfaatan Bahan Alam

No	Nama Responden	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	IY	9	37,5	12	50	23	95,83
2	IN	8	33,33	13	54,17	23	95,83
3	NAS	7	29,17	12	50	23	95,83
4	SF	9	37,5	12	50	22	91,67
5	SA	7	29,17	11	45,83	21	87,5
6	MA	9	37,5	15	62,5	20	83,33
7	RA	8	33,33	13	54,17	22	91,67
8	AR	6	25	13	54,17	20	83,33
9	MMB	9	37,5	10	41,67	21	87,5
Jumlah		72	300	111	462,5	195	812,5
Rata-Rata		8	33,33	12,33	51,4	21,67	90,28

Berdasarkan tabel diatas kemampuan mengenal bilangan anak terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II hal ini dilihat dari pra siklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 33,33%, meningkat namun belum maksimal pada siklus I satu sebesar 51,4% dan pada siklus II terjadi

peningkatan rata-rata nilai sebesar 90,28% hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Al-Hidayah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang terdiri dari empat kali pertemuan. Pada Siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari Siklus I. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil dari pengamatan tentang kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. Kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Al-Hidayah sebelum dilakukan tindakan masih rendah. Terbukti dari hasil observasi pada kemampuan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu anak beum mampu menyebutkan, menunjukkan atau menuliskan angka 1-10 satu per satu, anak-anak masih kebingungan dan menyebutkan, menunjuk serta menuliskan angka 1-10.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus I anak menunjukkan rata-rata persentase sebesar 51,4%, terlihat bahwa peningkatan persentase anak mulai berkembang dalam mengenal bilangan. Berdasarkan indikator keberhasilan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Siklus I belum berhasil seperti yang diharapkan, dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil pembelajaran Siklus II menunjukkan 90,28% anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Al-Hidayah telah mengenal bilangan dengan sangat baik. Jika mengacu pada indikator keberhasilan maka pembelajaran Siklus II dapat dikatakan berhasil. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan pemanfaatan bahan alam, kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun dapat berkembang dengan baik. hal ini terlihat mengalami peningkatan pada pra penelitian sebesar 33,33% pada siklus I 51,4% dan pada siklus II sebesar 90,28%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan. Sebagai mana di ungkapkan oleh Giyoto, (2021) pemanfaatan media alam sebagai media belajar memiliki banyak manfaat diantaranya: 1). Memberikan pengalaman yang riil kepada anak, 2). Pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan. 3). Menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah bahan alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang riil dan konkrit, sehingga anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menstimulasi kemampuan anak. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan alam sangat efektif digunakan untuk menstimulasi kemampuan mengenal bilangan anak. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Al-Hidayah dalam mengenal bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462.
- Palmin, B., & Woda, M. I. (2023). Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-7.
- Rahayu, A. (2022). Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal simbol angka 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan Boyolali. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1-11.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.

- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Holistika*, 3(2), 111-126.
- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1-16.
- Bastian, A., & Suharni, S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303-1311.
- Giyoto, G. (2021). Pemanfaatan media bahan alam sebagai bentuk kepedulian anak terhadap lingkungan. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 37-46.